



PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN SEKOLAH SUNGAI MANGROVE GUNUNG ANYAR SURABAYA MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT

Improving The Quality Of Services Of The Mangrove Gunung Anyar Surabaya River School Through Community Service

Dani Puspitasari^{1*}, Dewi Pertiwi², Mega Ekklesia Putrihadi³

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Petra, ²Program Studi Manajemen, School of Business and Management Universitas Kristen Petra, ³Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto No.121-131, Siwalankerto, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60236

*Alamat poredensi : puspitadani@petra.ac.id

(Tanggal Submission: 20 Oktober 2023, Tanggal Accepted : 07 Desember 2023)



Kata Kunci :

Peningkatan kualitas pengajar, sukarelawan, sekolah informal

Abstrak :

Sekolah sungai didirikan dengan tujuan memberikan pendidikan tentang kepedulian lingkungan kepada anak-anak. Para tenaga pengajar tidak memiliki latar belakang pendidikan mengajar. Kondisi lain yang dialami adalah tidak tersedianya bahan ajar. Hal ini menyebabkan aktivitas yang dilakukan pada saat sekolah berlangsung, menjadi tidak terarah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekolah informal yang terletak di daerah mangrove Gunung Anyar Surabaya. Kegiatan yang sudah dilaksanakan terdiri menjadi empat tahap yaitu pemberian bahan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar, pelatihan bagi tenaga pengajar, pelatihan kesehatan gigi untuk anak, dan pelatihan administrasi sukarelawan sekolah sungai. Rangkaian acara telah dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2023. Pengabdian masyarakat ini memberikan perlengkapan bagi para relawan. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan secara pengetahuan dari aspek pengenalan psikologi anak dan mengajar kreatif untuk sekolah informal. Pengabdian ini berdampak pada peningkatan layanan sekolah Sungai dari sisi pengajar dan sarana prasarana.

Key word :

Improving the quality of teachers,

Abstract :

The river school was founded with the aim of providing education about environmental awareness to children. The teaching staff do not have an educational background in teaching. Another condition experienced is the unavailability of teaching materials. This causes the activities carried out during



volunteer,
informal school

school to become undirected. This community service aims to improve the quality of informal school services located in the Gunung Anyar mangrove area, Surabaya. The activities that have been carried out consist of four stages, namely providing materials to support teaching and learning activities, training for teaching staff, dental health training for children, and administrative training for river school volunteers. A series of events will be held in September – October 2023. This community service provides equipment for volunteers. The results of the training showed an increase in knowledge regarding aspects of introducing child psychology and creative teaching for informal schools. This dedication has an impact on improving River school services in terms of teachers and infrastructure.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Puspitasari, D., Pertiwi, D., & Putrihadi, M. E. (2023). Peningkatan Kualitas Layanan Sekolah Sungai Mangrove Gunung Anyar Surabaya Melalui Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2784-2791. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1241>

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup memiliki pengaruh yang besar bagi setiap aspek kehidupan manusia, seperti kesehatan, perekonomian, dan aspek sosial (Cahya & Wibawa, 2019). Hal ini disebabkan karena segala jenis aktivitas dan interaksi berlangsung secara timbal balik di dalam lingkungan hidup tersebut. Oleh karena itu setiap orang pasti mengharapkan kondisi lingkungan yang bersih, nyaman dan aman. supaya dapat mencapai kondisi yang diharapkan ini, setiap individu perlu memiliki kesadaran dan bersedia berkontribusi untuk merawat dan menjaganya. Beberapa upaya sederhana yang dapat dilakukan oleh masing-masing orang adalah menjaga kebersihan, tidak menebang pohon sembarangan, dan lain sebagainya (Khairuddin et al., 2019). Namun faktanya masih banyak tempat-tempat di Indonesia yang kondisi lingkungannya sangat memprihatinkan. Salah satunya adalah daerah mangrove Gunung Anyar, Surabaya dengan permasalahan sampah terbanyak.

Keadaan lingkungan yang kumuh sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Melihat kondisi sampah yang terlalu banyak dan keadaan lingkungan yang memprihatinkan, membuat salah satu warga bernama Bu Chusniyati tergerak dan berinisiatif untuk membersihkan sampah di daerah mangrove. Pada tahun 2013, Bu Chusniyati sosok yang berinisiatif untuk membersihkan sampah di daerah nya mendapatkan penghargaan Kalpataru oleh pemerintah kota Surabaya di tahun 2018. Pencapaian ini adalah bentuk apresiasi Pemerintah Surabaya atas usaha keras beliau menjaga kebersihan dan membuat bank sampah untuk mengelola sampah yang dapat di daur ulang. Seperti yang kita tahu mangrove banyak bermanfaat untuk lingkungan (Di et al., 2023). Bersamaan dengan penghargaan Kalpataru ini, sekolah sungai mangrove Gunung Anyar mulai didirikan. Kesadaran tentang pentingnya memulai kebersihan sejak dini membuat Bu Chusniyanti mengajak para remaja untuk melakukan kegiatan edukasi tentang daur ulang sampah, menanam pohon dan menjaga kebersihan. Pada tahun 2020, kegiatan sekolah sungai mulai berkembang untuk para anak - anak usia pra sekolah dan sekolah dasar. Para remaja yang awalnya menjadi peserta, kini telah menjadi guru sukarelawan untuk sekolah sungai.

Dalam perkembangannya para pengajar memiliki kesulitan tersendiri dalam menentukan materi dan aktivitas yang menarik untuk anak - anak. Data internal mencatat bahwa ada satu anak berkebutuhan khusus yang menjadi salah satu peserta. Bu Chusniyanti dan para pengajar biasanya bertemu setelah kelas berlangsung untuk menentukan materi di minggu kedepannya. Karena tidak ada satupun dari sukarelawan ini yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan, membuat mereka kesulitan mencari bahan ajar yang menarik. Mereka mengungkapkan sumber inspirasi mengajar didapatkan dari tiktok atau sumber bebas internet. Kondisi yang cukup memprihatinkan karena

keterbatasan pengetahuan membuat anak - anak peserta sekolah sungai Mangrove tidak mendapatkan kesempatan belajar di luar sekolah yang menarik. Berangkat dari kondisi ini, kami mengusulkan untuk dibuatnya program pelatihan bagi para pengajar dan membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan target peserta. Kami menyadari pentingnya melanjutkan visi sekolah sungai mangrove ini sebagai bagian dari membentuk generasi penerus yang sadar kebersihan dan cinta lingkungan. Masalah lain yang menjadi perhatian kami adalah buruknya administrasi dalam pelaksanaan sekolah sungai. Semua data yang kami kumpulkan bersifat wawancara verbal dan belum pernah direkam dengan pencatatan, sehingga kesulitan untuk melakukan monitoring dan evaluasi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan bagi para relawan yang mengajar di sekolah sungai tentang psikologi anak dan juga cara mengajar kreatif.

METODE KEGIATAN

Sasaran dari pengabdian ini adalah anak-anak dan sukarelawan yang mengajar sekolah Sungai di pemukiman pinggir daerah mangrove Gunung Anyar Surabaya dengan alamat Jl. Tambak III, Gunung Anyar, Surabaya. Adapun jumlah anak dan sukarelawan yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 14 peserta. Pelatihan ini merupakan salah satu program pelatihan dalam rangka peningkatan layanan kualitas sekolah informal tersebut. Tim pengusung juga memberikan bantuan alat - alat yang digunakan untuk sarana mengajar seperti meja, papan tulis, speakers, tikar dan alat tulis. Grafik 1 merupakan deskripsi kegiatan yang telah disetujui dan mendapatkan pendanaan dari program hibah abdimas kemenristek dikti tahun 2023. Artikel ini secara khusus melaporkan tentang efektivitas program kedua tentang pelatihan bagi tenaga pengajar. Program pelatihan telah dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2023. Para peserta sejumlah mengikuti dua sesi pelatihan dan mendapatkan pre dan post test mengenai topik psikologi anak usia 0-12 tahun. Selain itu peserta juga mengisi lembar refleksi untuk melihat seberapa jauh program ini memberikan dampak bagi mereka.

<p>Program 1</p> <p>Pemberian bahan sarana penunjang kegiatan</p>
<p>Program 2</p> <p>Pelatihan bagi tenaga pengajar</p> <p>Topik 1: Psikologi anak usia 0-12 tahun</p> <p>Topik 2: Mengajar kreatif di sekolah informal</p>
<p>Program 3</p> <p>Pelatihan kesehatan gigi untuk anak</p>
<p>Program 4</p> <p>Pelatihan administrasi untuk sukarelawan sekolah sungai</p>

Grafik 1. Deskripsi program abdimas

Tahap awal

Tahap pertama adalah diskusi awal antara tim dosen dan koordinator sekolah sungai (lihat gambar 3). Dilanjutkan dengan observasi langsung pada kebutuhan para sukarelawan sekolah Sungai. Diskusi dengan pengelola sekolah sungai membuat tim pengusung menyimpulkan dua kebutuhan skill yang dibutuhkan. Pertama adalah pemahaman tentang psikologi anak usia 0-12 tahun dan kedua mengenai cara mengajar kreatif di sekolah informal. Topik pertama ini merupakan bagian yang mendasar bagi para sukarelawan karena kondisi peserta didik ada dalam rentang usia tersebut. Para pengajar perlu memahami tentang kondisi psikologi para anak - anak sehingga mampu memberikan respon sesuai

dengan kebutuhan usia mereka. Kedua, topik yang diberikan yaitu cara mengajar kreatif. Kami menentukan tema ini dengan tujuan memperlengkapi para relawan dalam menyiapkan bahan ajar yang menyenangkan.

Tahap persiapan

Tahap kedua adalah proses penyusunan bahan ajar yang akan diberikan kepada sukarelawan dan anak-anak. Setelah melakukan pengamatan terhadap sekolah sungai, tim menemukan permasalahan yang terjadi di daerah tersebut yaitu berkaitan dengan kesehatan dan lingkungan. Maka dari itu tema yang diangkat dalam pembuatan bahan ajar ini yaitu kesehatan diri dan Kesehatan lingkungan. Dalam tema kesehatan diri, terbagi dalam beberapa bagian yaitu Kebersihan anggota tubuh, kebajikan dan perilaku yang baik, kesehatan makanan dan pola hidup. Sedangkan dalam tema Kesehatan lingkungan terbagi atas beberapa bagian juga yaitu lingkungan, buang sampah, memilah sampah, dan peran mangrove. Tim pengusung juga menghubungi narasumber yang merupakan ahli dalam bidangnya.

Tahapan pelaksanaan

Tahap ketiga adalah proses pelatihan yang terbagi menjadi dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 8 Oktober 2023 untuk para relawan dengan topik psikologi perkembangan anak usia 0 - 12 tahun dan topik mengajar kreatif untuk sekolah informal. Kegiatan ini dapat dilihat dengan jelas di gambar 1 pelatihan bersama sukarelawan Sekolah Sungai.



Gambar 1. Pelatihan dengan topik psikologi perkembangan anak usia 0 - 12 tahun dan topik mengajar kreatif untuk sekolah informal.

Pertemuan berikutnya adalah pelatihan untuk para anak - anak tentang kesehatan gigi. Kami mengundang dokter gigi untuk memberikan pelatihan kepada anak - anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan cara menyikat gigi dengan benar. Kegiatan ini dapat dilihat dengan jelas di gambar 2. Bersamaan dengan kegiatan untuk anak - anak, kami juga memberikan pembekalan administrasi untuk para sukarelawan dan dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2023.



Gambar 2. Pelatihan administrasi untuk para sukarelawan sekolah Sungai tanggal 15 Oktober 2023

Agenda utama pada pelatihan administrasi ini adalah memberikan pengetahuan untuk menyiapkan laporan keuangan yang tertata dan juga membuat laporan peserta didik. Kami juga mengajarkan pentingnya membuat perencanaan bahan ajar dan kegiatan setiap minggunya. Kegiatan ini dapat dilihat secara jelas di gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan kesehatan gigi untuk anak bersama dokter gigi pada tanggal 15 Oktober 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil ini, kami secara khusus berfokus pada pelatihan para relawan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Sekolah Sungai Tambak Gunung Anyar Surabaya, pelatihan para relawan dihadiri oleh 13 partisipan dengan gambaran karakteristik berikut:

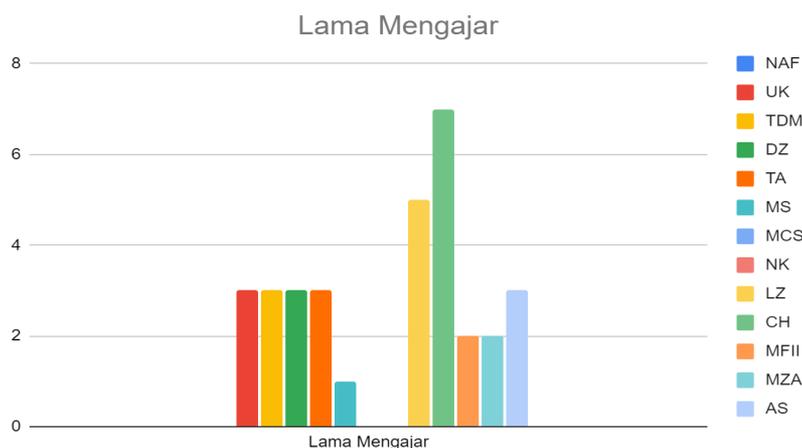
Tabel 1. Distribusi responden peserta pelatihan

	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	5	38,46
Perempuan	8	61,54
Pendidikan		
Tamat SD	3	23,08
Tamat SMP	1	7,69

Tamat SMA/SMP	8	61,54
Tamat S1	1	7.69

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa mayoritas relawan adalah perempuan berjumlah 8 orang (61,54%), dan peserta mayoritas telah menempuh pendidikan SMA/SMK berjumlah 8 orang (61,54%).

Berikut disajikan grafik yang menunjukkan lama mengajar para relawan di Sekolah Sungai:



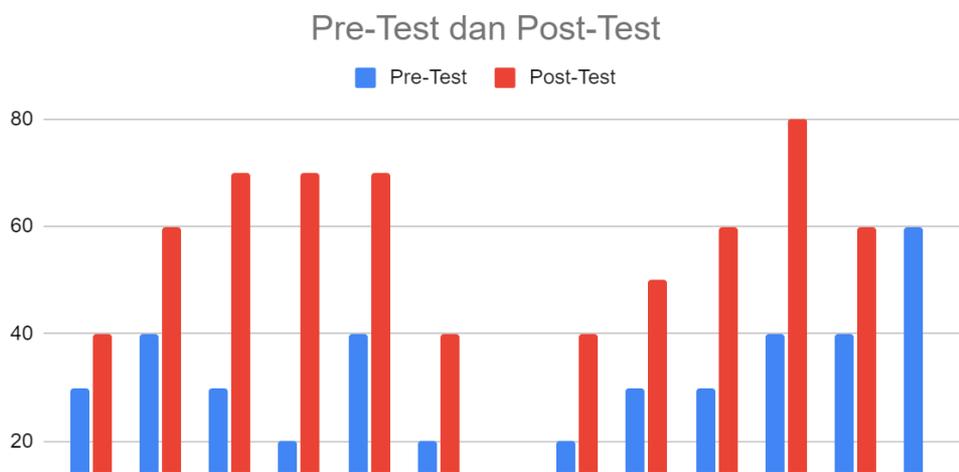
Grafik 1. Lama Mengajar Para Relawan Sekolah Sungai

Berdasarkan grafik 1, sebanyak 5 (lima) orang relawan (38,46%) Relawan mengajar selama 3 tahun. Di sisi lain, hanya ada 1 (satu) Relawan yang mengajar selama 7 tahun. Sebelum melakukan pelatihan, Tim membagikan 10 (sepuluh) pertanyaan pre-test kepada Para Relawan, rata2 nilai yang diperoleh sebesar 31,53. Pada Sesi 1, Para Relawan belajar tentang topik psikologi perkembangan anak usia 0-12 tahun. Topik ini menjadi salah satu topik yang sangat penting bagi Para Relawan karena anak-anak di Sekolah Sungai berusia 0-12 tahun. Anak-anak mengalami perubahan perkembangan yang cukup besar antara usia 0 hingga 12 tahun. Para relawan atau dalam hal ini disebut para pengajar yang memiliki pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak dapat mengenali berbagai fase perkembangan dan memenuhi kebutuhan setiap anak. Hal ini memudahkan pengajar untuk memberikan pengajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa (Arias-Contreras & Moore, 2022; Shank & Santiago, 2022). Pengajar yang memiliki pengetahuan tentang psikologi perkembangan lebih mampu mengidentifikasi potensi masalah perkembangan pada anak (Agustyaningrum & Pradanti, 2022; Janawi, 2019; Niwalmars & Boiliu, 2021). Hal ini memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan yang tepat, seperti mengarahkan anak untuk mendapatkan bantuan yang diperlukan (Kusumawati, 2023). Pengajar dapat membuat rencana pelajaran yang lebih relevan dan efisien jika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan anak (Devianti & Sari, 2020). Mereka dapat menyesuaikan tujuan, strategi pengajaran, dan materi pembelajaran agar sesuai dengan kapasitas anak pada berbagai tahap perkembangan (Hartati, 2022 & Octavia, 2021).

Pada Sesi 2, Para Relawan belajar tentang topik mengajar kreatif. Siswa biasanya menganggap pengajaran yang kreatif lebih menarik dan menyenangkan (Amtu et al., 2020). Karena mereka lebih terlibat dalam materi pelajaran, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Siswa diajari untuk berpikir kritis, mengembangkan ide-ide orisinal, dan menghadapi tantangan dengan berbagai cara oleh para pengajar yang telah menerima pelatihan mengajar kreatif. Siswa mendapat manfaat

dari pengembangan kemampuan pemecahan masalah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kebosanan di dalam kelas dapat dikurangi dengan menggunakan metode mengajar yang kreatif (Meliala et al., 2021 & Mousavian et al., 2022). Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menarik cenderung lebih fokus. Guru yang memiliki pelatihan dalam pengajaran kreatif lebih mampu membangun dan menyempurnakan teknik pengajaran mereka dari waktu ke waktu (Popova et al., 2022 & Sancar et al., 2021).

Secara umum, para relawan yang mengikuti pengabdian masyarakat mendapatkan manfaat yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil post-test, nilai rata-rata yang diperoleh Para relawan telah mengalami peningkatan dibandingkan pre-test. Data tersebut disajikan dalam gambar 5



Grafik 2 hasil pre-test dan post-test

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah dilaksanakan dan memberikan dampak yang positif bagi para relawan. Melalui pelatihan yang diberikan setiap relawan mendapat perlengkapan yang utuh dalam menjalankan sekolah informal ini. Kami berharap kegiatan sosial ini dapat terus berlanjut dalam rangka memberdayakan potensi anak – anak di sekitar Mangrove Gunung Anyar Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Chusniati selaku kepala sekolah Sungai Mangrove Gunung Anyar yang terus terbuka dan mendukung kegiatan pengabdian kami. Selain itu program pengabdian masyarakat ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa pendanaan dari program hibah dikti 2023. Terima kasih kepada LPPM Universitas Kristen Petra atas dukungannya dalam proses pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N., & Pradanti, P. (2022). Teori Perkembangan Piaget Dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568-582.
- Amtu, O., Makulua, K., Matital, J., & Pattiruhu, C. M. (2020). Improving Student Learning Outcomes through School Culture, Work Motivation and Teacher Performance. *International Journal of Instruction*, 13(4), 885-902.
- Arias-Contreras, C., & Moore, P. J. (2022). The role of English language in the field of agriculture: A needs analysis. *English for Specific Purposes*, 65, 95-106.

- Cahya, K., & Wibawa, S. (2019). 5068-15355-1-Sm (1). *Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan*, 2(1), 79–92.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 21-36.
- Di, C., Lhok, P., Barat, A., Mardalena, S., Gazali, M., Syafitri, R., Anggraini, D., Studi, P., Kelautan, I., Teuku, U., Agribisnis, P. S., Umar, U. T., Perikanan, P. S., & Umar, U. T. (2023). Optimalisasi Potensi Buah Mangrove *Sonneratia alba* Sebagai Deterjen. *Jurnal Abdi Insani*, 1423–1435.
- Hartati, S. (2022). Peran pendidikan berbasis alam dalam mengembangkan kecerdasan alami anak. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(2), 161-172.
- Janawi, J. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68-79.
- Khairuddin, K., Yamin, M., Syukur, A., & Kusmiyati, K. (2019). Penyuluhan Tentang Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Pada Siswa Smpn 3 Palibelo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Kusumawati, E. (2023). Efektivitas Kerja Guru. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1487-1492.
- Meliala, E. P., Purba, P. W. R., Panjaitan, L., Doloksaribu, L., & Tarigan, N. W. P. (2021). An analysis of English teachers' creativity in media-based learning at the tenth-grade students. *Journal of Languages and Language Teaching*, 9(1), 105-110.
- Mousavian Rad, S. E., Roohani, A., & Mirzaei, A. (2022). Developing and validating precursors of students' boredom in EFL classes: An exploratory sequential mixed-methods study. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 1-18.
- Niwalmars, C. S., & Boiliu, F. M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menangani Peserta Didik Yang Bermasalah Di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1038-1049.
- Octavia, S. A. (2021). Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik. Deepublish.
- Shank, M. K., & Santiago, L. (2022). Classroom management needs of novice teachers. *The Clearing house: a Journal of eduCaTional sTraTegies, issues and ideas*, 95(1), 26-34.
- Popova, A., Evans, D. K., Breeding, M. E., & Arancibia, V. (2022). Teacher professional development around the world: The gap between evidence and practice. *The World Bank Research Observer*, 37(1), 107-136.
- Sancar, R., Atal, D., & Deryakulu, D. (2021). A new framework for teachers' professional development. *Teaching and Teacher Education*, 101, 103305.